

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT EQUITY RATIO* (DER), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *INTEREST RATE* TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI PERUSAHAAN YANG MASUK INDEKS LQ-45**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Masuk Indeks LQ-45 di BEI periode 2014-2017)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh:

**Tegar Pribadi**

NPM. 14.0101.0070

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2018**

# SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *DEBT EQUITY RATIO (DER)*, *CURRENT RATIO (CR)*, DAN *INTEREST RATE* TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI PERUSAHAAN YANG MASUK INDEKS LQ-45

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Masuk Indeks LQ-45 di BEI Periode 2014-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Tegar Pribadi**

NPM 14.0101.0070

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal **29 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



**Dr. Rochiyati Murniningsih, SE, MP**

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji



**Dra. Eni Zuhriyah, SE, M.Si**

Ketua



**Dr. Rochiyati Murniningsih, SE, MP**

Sekretaris



**Diesyana Ajeng Pramesti, SE, M.Sc**

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

03 SEP 2018



**Dra. Marlina Kurnia, MM**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tegar Pribadi  
NIM : 14.0101.0070  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *DEBT EQUITY RATIO (DER)*,  
*CURRENT RATIO (CR)*, DAN *INTEREST RATE* TERHADAP *RETURN*  
SAHAM DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI  
PERUSAHAAN YANG MASUK INDEKS LQ-45**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Masuk Indeks LQ-45 di BEI periode  
2014-2017)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 29 Agustus 2018



Peneliti

Tegar Pribadi

NIM. 14.0101.0070

## RIWAYAT HIDUP

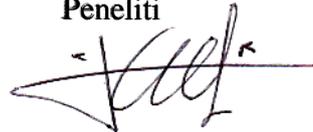
Nama : Tegar Pribadi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Subang, 12 Juni 1995  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Ds. Cibodas RT 27/RW 08 Kec. Kalijati,  
Subang  
Alamat Email : [epribadi78@yahoo.com](mailto:epribadi78@yahoo.com)

### **Pendidikan Formal:**

Sekolah Dasar (2002-2008) : SDN Hastakarya  
SMP (2008-2011) : SMPN 4 Kalijati  
SMA (2011-2014) : SMA Negeri 2 Subang  
Perguruan Tinggi (2014-2018) : SI Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 29 Agustus 2018

Peneliti



Tegar Pribadi

NIM. 14.0101.0070

## **MOTTO**

“Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri”.  
(Benyamin Franklin)

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur (terhadap karunia Allah).”  
(Q.S. Yusuf: 87)

“Orang tua tidak memiliki kewajiban untuk membuat anda sukses. Sukses ada di tangan anda sendiri”.  
(Deddy Corbuzier)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”  
(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Orang bodoh itu tidak banyak mikir yang penting melangkah, Orang pintar kebanyakan mikir akibatnya tidak pernah melangkah”  
(Bob Sadino)

“Walau luarnya berbeda tapi dalamnya tetap sama, maka janganlah kita memandang hanya dari luar karena kita bias tertipu. Pandanglah kedalam walau luar berubah-ubah kita tidak akan tertipu”.  
(Tatang, S.Pd)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR), DAN INTEREST RATE TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI PERUSAHAAN YANG MASUK INDEKS LQ-45 (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Masuk Indeks LQ-45 di BEI periode 2014-2017).**”

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

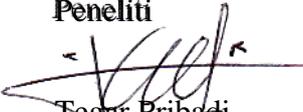
Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu

penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Bayu Sindhu Raharja, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemendan Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Rochiyati Murniningsih, SE., MP selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Keluarga tercinta bapak, ibu, dan adik yang telah memberikan keceriaan, semangat dan doa.
7. Teman-teman Manajemen angkatan 14 reguler. Hari-hari indah bersama kalian tak kan kulupakan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, 29 Agustus 2018

Peneliti



Tegar Pribadi

NIM. 14.0101.0070

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi .....	iii
Halaman Riwayat Hidup .....	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Abstrak .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kontribusi Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Teori .....	8
1. Teori Sinyal .....	8
2. <i>Return</i> Saham.....	9
3. Rasio Profitabilitas .....	10
4. Rasio Solvabilitas .....	11
5. Rasio Likuiditas .....	12
6. <i>Interest Rate</i> .....	13
7. Nilai Tukar .....	14
B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	16
C. Perumusan Hipotesis .....	17
D. Model Penelitian .....	23
<b>BAB III METODA PENELITIAN</b>	
A. Pupulasi dan Sampel .....	25
B. Data penelitian.....	25
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	26
D. Metoda Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Statistik Deskriptif.....	35
B. Deskriptif Data .....	36

C. Uji Asumsi Klasik .....	37
D. Uji F.....	41
E. Uji R <i>Square</i> .....	41
F. Hasil Pengujian dan Pembahasan .....	41
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	49
B. Keterbatasan Penelitian .....	50
C. Saran.....	51
Daftar Pustaka .....	52
Lampiran .....	54

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian .....	35
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian .....	24
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Normalitas .....	54
Lampiran 2 Uji Multikolinearitas.....	54
Lampiran 3 Uji Heterokedastisitas.....	55
Lampiran 4 Uji Autokorelasi .....	55
Lampiran 5 Uji F.....	56
Lampiran 6 Uji T.....	56
Lampiran 7 Uji F Pada Variabel Moderating.....	57
Lampiran 8 Uji R Square pada Variabel Moderating .....	57
Lampiran 9 Uji Moderating .....	58
Lampiran 10 Sanpel Perusahaan .....	59
Lampiran 11 Data Variabel Siap olah.....	60

## ABSTRAKSI

### **PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT EQUITY RATIO* (DER), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *INTEREST RATE* TERHADAP *RETURN* SAHAM DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI PERUSAHAAN YANG MASUK INDEKS LQ-45**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Masuk Indeks LQ-45 di BEI periode  
2014-2017)**

**Oleh:**

**Tegar Pribadi**

**NPM. 14.0101.0070**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *return on asset* (ROA), *debt equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan *interest rate* (IR) terhadap *return* saham, dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi di perusahaan yang masuk indeks LQ-45 periode 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan jumlah data yang diperoleh sebanyak 26 perusahaan. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program IBM SPSS 20 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. DER mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *Interest rate* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Uji moderasi menunjukkan bahwa nilai tukar mampu memoderasi hubungan antara ROA, DER, CR, dan IR terhadap *return* saham, namun tidak secara signifikan.

**Kata kunci:** *Return on asset, Debt equity ratio, Current ratio, Interest rate, Nilai tukar, Return saham*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Investasi diartikan sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode pada masa mendatang. Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pasar yang didefinisikan sebagai tempat untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun pihak swasta, (Kasmir, 2016: 61).

Dalam penelitian ini, data penelitian yaitu pada saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45, indeks ini dipilih karena perusahaan yang terindeks pada LQ-45 memiliki likuiditas yang tinggi, dan kinerja keuangan menunjukkan performa yang baik dibanding perusahaan sejenis. LQ-45 adalah salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas. Objek penelitian ini dipilih karena perusahaan yang terindeks di LQ-45 memberikan pengaruh terhadap pergerakan Indeks Saham Gabungan (IHSG).

*Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu cara bagi emiten untuk memperoleh dana segar dari pasar modal (Thrisye dan Simu, 2013). Investor dapat memilih berbagai instrumen investasi yang ditawarkan

sesuai dengan kebutuhan didalam pasar modal. Semakin banyaknya emiten yang menerbitkan surat berharga mendorong minat investor untuk memilih pasar modal sebagai alternatif sarana investasi yang menjanjikan. Saat melakukan investasi, investor mengharapkan pengembalian investasi (*return*) dari investasi yang dilakukan, pengembalian (*return*) ini dapat berupa dividen apabila investor melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal, sedangkan untuk investasi dengan membeli obligasi investor akan mendapatkan kupon. Tingkat pengembalian (*return*) yang diberikan perusahaan kepada investor tentunya berbeda antar perusahaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan kinerja perusahaan sangat mempengaruhi besarnya tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima investor. *Return* merupakan tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada para investor sebagai balas jasa atas penanaman modal (investasi) yang dilakukan investor. *Return* dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, *return* realisasian (*realized return*) dan *return* ekspektasian atau (*expected return*), (Hartono, 2014).

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* merupakan motivasi dan prinsip penting dalam investasi serta, kunci yang memungkinkan investor memutuskan pilihan alternatif investasinya. *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu dividen dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Setiap investor berhak atas bagian laba yang dibagikan

atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikan. Jika terjadi kenaikan *return* saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahannya dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham suatu perusahaan seperti kinerja keuangan, resiko, deviden, tingkat *interest rate*, ukuran perusahaan, penawaran, permintaan, laju inflasi, dan kondisi perekonomian, (Setiyono, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *return* saham seperti *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *current ratio (CR)*. Pada penelitian ini digunakan lima variabel yaitu ROA, DER, CR dan *Interest rate*. Penambahan variabel berdasarkan penelitian mengenai beta saham memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham Aziz, (2018), sedangkan untuk penambahan variabel *interest rate*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidianti (2013) dan Zulelli (2013), bahwa *interest rate* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Basalama (2017), Saputro (2018), Lubis (2017), Sugiarto (2011), Aziz (2018), Nidianti (2013), dan Zulelli (2013) mengenai *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Sedangkan menurut Prabowo (2015) mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Karena DER berbanding terbalik dengan *return* saham maka dapat disimpulkan apabila tingkat DER suatu perusahaan semakin tinggi dapat dipastikan

bahwa risiko yang ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi, dimana keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin berkurang akibat dari pembayaran kewajiban ditambah dengan bunga kepada pihak ketiga, hal ini juga akan membuat tingkat *return* saham yang diperoleh investor juga berkurang. *Interest rate* (*interest rate*) merupakan variabel yang mempengaruhi *return* saham. Ketika *interest rate* tinggi, maka *return* saham akan menurun. Karena, investor/calon investor akan menyimpan uangnya di bank, yang risikonya lebih kecil dibanding dengan berinvestasi di pasar modal.

Perlambatan ekonomi pada tahun 2015 berdampak pada kemerosotan pedapatatan 31 emiten LQ-45 dengan capaian keuntungan rerata menjadi Rp 149, 95 triliun. (<https://www.Bisnis.com/>). Namun, dua emiten tercatat membukukan perolehan laba bersih yang gemilang lebih dari 100% *year-on-year*. Kedua emiten tersebut adalah PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan lonjakan laba bersih hingga 104,68% menjadi Rp 1,04 triliun dari sebelumnya Rp 511,88 miliar pada tahun 2015. Begitu pula PT Tower Bersama Infrastructure Tbk yang meraup pertumbuhan laba bersih 104,06% menjadi Rp 1,42 triliun dari Rp 700,74 miliar. Pada sisi pendapatan, 31 emiten tersebut hanya mampu tubuh tipis 2,61% secara tahunan. Dari uraian data diatas, masih ada ketidakkonsistenan temuan dari penelitian sebelumnya. Serta fenomena yang terjadi, dimana *return* saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45 mengalami penurunan pendapatan dan pertumbuhan

keuntungan hanya naik tipis dikisaran 2,61%, maka penelitian ini masih menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan *interest rate* terhadap *return* saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham LQ-45 periode tahun 2014-2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham ?
3. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham?
4. Apakah *interest rate* berpengaruh negatif terhadap *return* saham
5. Apakah nilai tukar memoderasi pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *interest rate* dengan *return* saham?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *return on Asset* (ROA) terhadap

*return* saham.

2. Untuk mengetahui pengaruh negatif *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *current ratio* (CR terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif *interest rate* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dalam memoderasi *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *interest rate* dengan *return* saham.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

1. Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi dan menambah kajian ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan, *interest rate*, dan nilai tukar terhadap *return* saham.
2. Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor untuk dijadikan sebagai alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa, sehingga dapat memilih pilihan investasi yang dinilai tepat.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran utuh secara menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang

berisi mengenai informasi materi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini, adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang ini untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan serta manfaat penelitian, kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

## **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hiotesis dan analisis penelitian. Setelah itu diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum perusahaan, responden yang menjadi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, (Ross, 1977) dalam (Mulyani 2016). *Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi-informasi yang dimiliki perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Menurut Lubis (2017) Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun karena menerbitkan

saham baru berarti memberi isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham, (Mulyani, 2016).

## 2. **Return Saham**

*Return* merupakan tingkat keuntungan dari suatu investasi. Sedangkan resiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan, (Hendayana, 2016).

*Return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan. Sumber-sumber *return* terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*.

- a. *Yield* adalah komponen *return* atau tingkat pengembalian yang mencerminkan aliran kas perusahaan atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.
- b. *Capital gain (loss)* adalah kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Dalam kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Investor atau calon investor yang ingin menginvestasikan dananya harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor

hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan pasar dan harga saham.

Menurut Putri (2017), *return* dibagi dua macam, yaitu *return* realisasi dan *return* espektasi. *Return* realisasi menggunakan data historis sedangkan *return* espektasi didasarkan pada nilai *return* historis dan model *return* espektasian yang ada. Pada penelitian ini menggunakan *return* realisasi dengan metode relatif *return* yang dihitung sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_t$  : *Return* saham

$P_t$  : Harga saham sekarang

$P_{t-1}$  : Harga saham periode lalu

$D_t$  : Deviden yang dibayarkan pada periode sekarang

### 3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari modal saham, tingkat penjualan dan kekayaan (*asset*). Kinerja perusahaan dikatakan baik bila tingkat profitabilitas tinggi dalam menghasilkan laba. Peneliti menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Dimana menurut Kasmir (2016: 204) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. (Sutriani, 2014)

Menurut Aryaningsih (2017), semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya ROA maka dividen yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat.

#### 4. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

*Leverage* merupakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, (Kasmir, 2016:112). Artinya, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka

pendek atau jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi (dibubarkan).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan modal utang, (Kasmir, 2016:124). DER dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

## 5. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih oleh pihak yang meminjami dana atau kreditur, perusahaan akan mampu melunasi hutang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan.

Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, (Mulyani, 2016). Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk mempunyai kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, (Fitri, 2015). *Current Ratio* dihitung sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 6. **Interest rate (Suku Bunga)**

Investasi di suatu Negara, baik yang berasal dari investor domestic maupun dari investor asing, khususnya pada jenis investasi portofolio yang umumnya berjangka pendek. Perubahan tingkat *interest rate* ini akan berpengaruh pada perubahan jumlah permintaan dan penawaran di pasar uang domestik.

Kenaikan *interest rate* akan meningkatkan beban bunga dan biaya modal, sehingga perolehan laba perusahaan menurun. Penurunan laba ini menekan tingkat perubahan tingkat *interest rate* akan berdampak pada perubahan jumlah *return* saham karena proyeksi harga saham perusahaan di pasar modal menurun, sebaliknya

penurunan *interest rate* memicu keinginan masyarakat untuk lebih cenderung menginvestasikan uang mereka di pasar modal yang akan berdampak pada kenaikan *return* saham.

Apabila dalam suatu negara terjadi peningkatan aliran modal masuk (*capital inflows*) di luar negeri, hal ini menyebabkan terjadinya perubahan nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap mata uang asing di pasar valuta asing. Jika *interest rate* naik, orang cenderung akan menabung daripada melakukan investasi di pasar modal, karena risiko menabung lebih kecil daripada resiko berinvestasi dalam bentuk saham (Nidianti, 2013).

#### **7. Nilai tukar (*Exchange rate*)**

Nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga sebuah mata uang dari satu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Nilai tukar memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, Karena nilai tukar memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

Posisi nilai tukar selalu berfluktuasi setiap saat, dikatakan mata uang mengalami apresiasi jika harga suatu mata uang menjadi semakin mahal terhadap mata uang. Sebaliknya dikatakan depresiasi jika harga dari suatu mata uang turun terhadap mata uang lain. Nilai tukar dari suatu negara sangat penting bagi negara yang bersangkutan. Nilai tukar dengan harga-harga barang biaya dari produk suatu negara bagi pembeli di luar negeri maupun dalam negeri, dan karena itu mempengaruhi ekspor dari negara tersebut. Jadi, nilai tukar

menentukan biaya dari produk apa saja yang dibeli (diimpor) negara tersebut dari Negara-negara lain di dunia. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar dalam jangka pendek adalah aliran modal, *return*, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan tingkat bunga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai tukar sebagai variabel moderasi. Nilai tukar dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai tukar tengah BI yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tukar Tengah BI} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Bila Rupiah mengalami depresiasi (melemah) maka untuk mendapatkan satu dolar (usd) membutuhkan lebih banyak rupiah. Bila Perusahaan memiliki kewajiban keuangan dalam mata uang asing harus membukukan kewajiban yang lebih besar pada laporan keuangannya. Perubahan nilai tukar dapat mengubah arus kas perusahaan di masa yang akan datang, dan juga menyebabkan struktur hutang perusahaan meningkat. Meningkatnya hutang perusahaan akan menimbulkan risiko.

## B. Telaah Penelitian sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Pengaruh <i>Systematic risk</i> Dan Likuiditas Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	Inggit Nugroho Sukhemi	Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko Sistematis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>2. likuiditas berpengaruh secara positif terhadap <i>return</i> saham</li> </ol>
2	Pengaruh Struktur Modal, <i>Systematic risk</i> , Dan Tingkat Likuiditas Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Finance Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia	Rahmatul Aufa	Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Modal dengan alat ukur debt to equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>2. <i>Systematic risk</i> dengan alat ukur beta (<math>\beta</math>) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>3. Tingkat Likuiditas dengan alat ukur current ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> </ol>
3	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap <i>Return</i> Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45	Anis Sutriani	Regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return on asset</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>2. debt to equity ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham,</li> <li>3. sedangkan cash ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham,</li> <li>4. nilai tukar tidak mampu memoderasi <i>return on asset</i> dan debt to equity ratio terhadap <i>return</i> saham</li> </ol>
4	Pengaruh Tingkat Keuntungan Pasar, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan Tingkat <i>Interest rate</i> , Terhadap <i>Return</i> Saham Industri Food And Beverage Tahun 2007-2009 Studi Pada Bursa Efek Indonesia	Rina Zulelli	Regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat keuntungan pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>2. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham,</li> <li>3. Tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan</li> <li>4. tingkat <i>interest rate</i>/BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> </ol>

Sumber : Data yang diolah tahun 2018

### C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang ada dan beberapa penelitian yang sudah dikembangkan, maka penulis mengajukan hipotesis yang akan diujikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang dijabarkan adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, (Sutriani, 2014). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya ROA maka dividen yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Sutriani (2014), Hutomo (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H1 : *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.**

#### 2. Pengaruh *Debt equity ratio* (DER) terhadap *return* saham

Menurut Kole dan Lehn (1991) dalam Setiyono (2016), apabila

investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari pada *cost of dept*, maka akan dapat menghasilkan keuntungan. *Debt to equity ratio* memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan oleh DER yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya *return* saham, sehingga secara teoritis DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriani (2014), Setiyono (2016) yang menyatakan DER berpengaruh positif terhadap *return* saham, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H2 : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.**

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham

*Current ratio* (CR) didapatkan dengan membandingkan nilai aset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan, (Wicaksono, 2013). *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Jadi, *current Ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan

modalnya pada perusahaan. (Kasmir, 2016:135) apabila rasio lancar (*Current Ratio*) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin. Sehingga secara teoritis CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Basalama (2017), Saputro (2018), Lubis (2017) yang menyatakan CR berpengaruh positif terhadap *return* saham, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3 : *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.**

4. Pengaruh *Interest rate* terhadap *return* saham

*Interest rate* yang tinggi akan mendorong orang-orang untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada pasar modal yang risikonya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan menanamkan uang di bank terutama dalam bentuk deposito. Jika *interest rate* naik, orang cenderung akan menabung daripada melakukan investasi di pasar modal, karena risiko menabung lebih kecil daripada risiko berinvestasi dalam bentuk saham, (Nidianti, 2013). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulelli (2013) yang menyatakan *Interest rate* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

**H4 : *Interest rate* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham***

5. Pengaruh *return on asset* terhadap return saham dengan variabel moderasi nilai tukar

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva/aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit atau keuntungan berdasarkan tingkat aktiva/aset tertentu. Pengambilan laba bersih dari total aset pada masing-masing perusahaan adalah laba bersih dan total aset setiap akhir tahun setelah laporan keuangan dipublikasikan. Nilai tukar akan memberikan pengaruh terhadap laba-rugi khususnya laba bersih yang didapatkan dari hasil operasional perusahaan. Nilai tukar yang berfluktuatif akan mempengaruhi besarnya ROA, yang pada akhirnya akan berimbas pada *return* saham. Dengan begitu nilai tukar mempengaruhi hubungan ROA terhadap return saham, (Sulistyo, 2015). Dari studi teoritis dan empiris di atas maka timbul hipotesis sebagai berikut:

**H5 : Nilai tukar memoderasi hubungan ROA terhadap *return saham***

6. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap return saham dengan variabel moderasi nilai tukar

Posisi nilai tukar selalu berfluktuasi setiap saat. Jika harga suatu mata uang menjadi semakin mahal terhadap mata uang lainnya, maka uang tersebut dikatakan berapresiasi (menguat). Sebaliknya jika harga

dari suatu mata uang turun terhadap mata uang lain, maka mata uang tersebut dikatakan terdepresiasi (melemah).

*Debt to equity ratio* memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan oleh DER yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya *return* saham, sehingga secara teoritis DER berpengaruh positif terhadap *return* saham).

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2018), Nidianti (2013), dan Zulelli (2013) menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Prabowo (2015) bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Menurut Pujawati (2015), nilai tukar merupakan salah satu faktor *internal* perusahaan yang mempengaruhi besarnya *return* saham, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**H6 : Nilai tukar memoderasi hubungan DER terhadap *return* saham**

7. Pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham dengan variabel moderasi nilai tukar

Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo, atau mengukur

kemampuan membayar utang-utang yang jatuh tempo, (Nugroho, 2015). Semakin likuid maka semakin baik, karena investor akan lebih tertarik pada saham yang likuid. Oleh karena itu, likuiditas saham diartikan sebagai tingkat kecepatan sebuah sarana investasi (*asset*) untuk dicairkan menjadi dana cash (uang) atau ditukar dengan suatu nilai, (Davesta, 2014).

Salah satu alat ukur dari likuiditas ini adalah dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, (Khasmir, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014), menemukan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budialim (2013) menyimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dari perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut. Menurut Jogiyanto (2013), *return* saham juga dipengaruhi oleh nilai tukar, maka timbul hipotesis baru yaitu sebagai berikut:

**H7 : nilai tukar memoderasi CR terhadap *return* saham**

8. Pengaruh *interest rate* terhadap *return* saham dengan variabel moderasi nilai tukar

*Interest rate* adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut biasanya dinyatakan dalam presentase.

Oleh karena itu, bunga juga dapat diartikan sebagai uang yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan. *Interest rate* pada dasarnya mempunyai dua pengertian sesuai dengan peninjauannya yaitu bagi bank dan bagi pengusaha. Bagi bank, bunga adalah suatu pendapatan atau suatu keuntungan atas peminjaman uang oleh pengusaha atau nasabah. Dan bagi pengusaha bunga dianggap sebagai ongkos produksi ataupun biaya modal. *Interest rate* yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar, dengan kata lain *interest rate* berpengaruh positif terhadap *return* saham, (Purnomo, 2013).

**H8 : Nilai tukar memodeasi *interest rate* terhadap *return* saham**

#### **D. Model Penelitian**

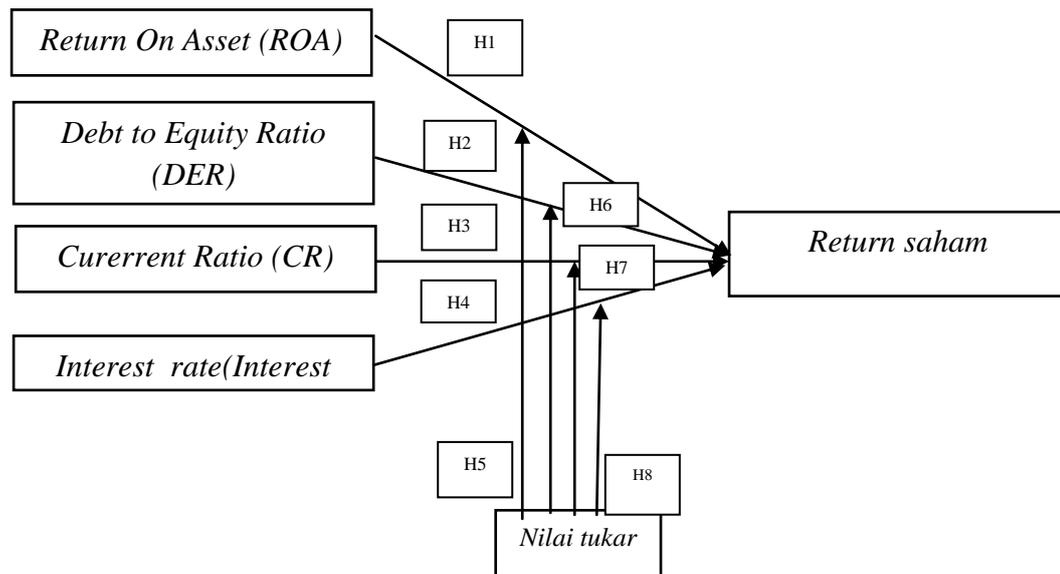
Return saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor *external* perusahaan atau *internal* perusahaan. Faktor *external* perusahaan seperti *interest rate* deposito, inflasi, nilai tukar, bencana alam, dll. Sedangkan faktor *internal* perusahaan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penggunaan tiga variabel independen yaitu, ROA, DER, dan CR karena ketiga variabel tersebut masih menunjukkan kesenjangan atau ketidakkonsistenan hasil penelitian. Serta dua variabel baru yaitu *beta* dan *interest rate*, karena pada penelitian sebelumnya pengaruh dari luar perusahaan tidak di masukan dalam variabel

penelitian. *Beta* tidak dapat dikesampingkan, karena *beta* selalu berdampingan dengan keuntungan, dimana semakin besar *beta* (risiko) akan semakin besar pula keuntungan perusahaan, (*High risk, high return*). Campur tangan pemerintah dalam dunia bisnis juga berdampak bagi peprputaran bisnis itu sendiri, maka *interest rate* dipilih untuk dijasdikan variabel independen baru.

Dari hasil pemikiran tersebut maka dapat diperoleh kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1  
Model Penelitian



Sumber: Pengembangan kerangka pikir

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 periode tahun 2015-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka. Data tersebut menunjukkan nilai terhadap variabel yang diwakilinya. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan dan kreteria tertentu serta menggunakan poling data. Adapun kreteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2014-2017.
- b. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan periode 2014-2017.
- c. Perusahaan yang menyediakan informasi laporan keuangan secara lengkap yang dibutuhkan dalam penlitian ini, selama periode 2014-2017.

#### **B. Data Penelitian**

##### **1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang

terindeks LQ-45 yang terpublikasikan melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang termuat dalam annual report perusahaan sampel penelitian.

### C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan perumusan masalah, hipotesis yang diajukan, serta penelitian terdahulu sebagai rujukan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Dalam penelitian ini *return* saham dihitung dengan menggunakan *abnormal return* yaitu perbedaan yang cukup besar antara *return* realisasi (*realized return*) dan *return* harapan (*expected return*). Untuk menentukan *return* tidak normal (*abnormal return*), maka digunakan selisih antara *return* sesungguhnya terjadi dengan *return* pasar, dengan rumus :

$$RTN_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

#### 2. Variabel independen

##### a. *Return on asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba

selama suatu periode. Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, (Sutriani, 2014).

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

**b. Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt Ratio* (rasio hutang) adalah perbandingan antara hutang dengan modal sendiri atau *total capital* (modal), untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

**c. Current ratio (CR)**

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *kemampuan* perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Mulyani, 2016).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**d. Interest rate (nilai tukar)**

Jika *interest rate* naik, orang cenderung akan *menabung* daripada melakukan investasi di pasar modal, karena risiko menabung lebih kecil daripada risiko berinvestasi dalam bentuk saham (Nidianti, 2013).

**3. Variabel Moderasi**

Nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga sebuah mata uang dari satu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya.

Posisi nilai tukar selalu berfluktuasi setiap saat, Dikatakan mata uang mengalami apresiasi jika harga suatu mata uang menjadi semakin mahal terhadap mata uang. Sebaliknya dikatakan depresiasi jika harga dari suatu mata uang turun terhadap mata uang lain.

#### D. Metoda Analisis Data

##### 1. Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan antara variabel independen yaitu *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *risiko sisematis ( $\beta$ )*, dan *interest rate* terhadap variabel dependen yaitu *return saham (return saham)* dengan nilai tukar rupiah sebagai variabel moderasi pada indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017. Model ini juga untuk memprediksi akan nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Selanjutnya, untuk menguji pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *cash ratio*, dan *interest rate* yang signifikan terhadap *return saham* dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham LQ-45 periode tahun 2014-2017, untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka model regresi linier bergandanya menggunakan pendekatan uji interaksi. Maka rumusnya menjadi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_5 + \beta_6 X_2 X_5 + \beta_7 X_3 X_5 + \beta_8 X_4 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : *Return saham*  
 $x_1$  : *Return On Asset*  
 $x_2$  : *Debt To Equity Ratio*  
 $x_3$  : *Cash Ratio*  
 $x_4$  : *Interest rate*  
a : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien regresi parsial  
X5 : Nilai tukar  
X1X5 : Interaksi antara ROA dengan nilai tukar  
X2X5 : Interaksi antara DER dengan nilai tukar  
X3X5 : Interaksi antara CR dengan nilai tukar  
X4X5 : Interaksi antara IR dengan nilai tukar  
e : Faktor diluar model.

## 2. Pengujian Statistik

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik normal *probability plot* dan uji statistik. Dengan melihat histogram dari residualnya kita dapat mendeteksi normalitas dari sebuah data, serta dengan melihat penyebaran data (titik) pada

sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas, (Ghozali, 2016).

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian metode ini didasarkan karena metode ini yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Untuk mengetahui hasilnya, dengan analisis :

- a) Jika nilai probabilitas atau nilai signifikan  $>$  taraf signifikan yang ditetapkan, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika nilai probabilitas atau nilai signifikan  $<$  taraf signifikansi yang ditetapkan, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jika terdapat korelasi yang

kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- a) Koefisien – koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen. Maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance*.

*Inflation factors* (VIF), dimana  $R^2$  adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas  $X_i$  terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIFnya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

### 3) Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada

tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut, (Zulelli, 2013).

- a) Bila nilai DW berada terletak antara batas atas atau *upper bound* (DU) dan  $(4-DU)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari pada  $(4-DL)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara  $(4-DU)$  dan  $(4-DL)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 4) Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Untuk menguji Heteroskedastisitas dapat digunakan dengan beberapa cara, yaitu uji *glejser*, uji *park*, uji *spearman*, dan melihat grafik. Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah diproduksi.

## E. Pengujian Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi yang terdapat dalam variabel dependen. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas bila nilai ( $R^2$ ) yang kecil. Nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) digunakan untuk mengevaluasi model yang terbaik. Penambahan satu atau beberapa variabel independen kedalam model akan mengakibatkan naik atau turunnya nilai dari *Adjusted* ( $R^2$ ). *Adjusted* ( $R^2$ ) yang bernilai negatif dianggap bernilai nol, (Prabawa, 2015).

### 2. Uji T

Uji T atau *Test T* adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah *mean* sampel yang diambil secara *random* dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan, (Ismayanti, 2015).

Kriteria pengujian :

- a) Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

- b) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- c) Jika angka sig  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- d) Jika angka sig  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini menjawab tujuan, yaitu untuk menganalisis pengaruh ROA, DER, CR, IR dan nilai tukar terhadap *return* saham. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan empat variabel independen (ROA, DE, CR, dan IR) serta satu variabel moderasi nilai tukar. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu *return* saham, menunjukkan bahwa:

1. *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan hasil probabilitas sebesar 0,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa ROA diperhatikan oleh seorang investor ketika akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan terkait.
2. *Debt equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil perhitungan regresi menunjukkan hasil probabilitas sebesar -0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,019. Dilihat dari data tersebut, maka dikatakan DER akan menjadi salah satu syarat investor untuk pengambilan keputusan investasi.
3. *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,011 dan signifikansi sebesar 0,801. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan CR akan diikuti oleh kenaikan *return* saham tetapi tidak signifikan.

4. Variabel *interest rate* (IR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal regresi menunjukkan nilai probabilitas sebesar -0,371 dan nilai signifikansi sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa IR tidak terlalu diperhatikan oleh investor sebagai faktor pengambilan keputusan investasi, karena fluktuasi pergerakan harga saham yang jauh dibandingkan dengan pergerakan *interest rate*.
5. Nilai yukar secara parsial mampu memoderasi hubungan antara ROA, DER, CR, dan IR terhadap *return* saham, namun dengan efek yang sangat kecil dan tidak signifikan. Karena, objek pada penelitian ini perusahaan yang heterogen atau tidak sejenis. serta dimungkinkan nilai tukar lebih tepat dijadikan sebagai variabel independen.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal:

1. Hasil menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 6,03% dan sisanya 93,07% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model seperti rasio keuangan perusahaan, rasio aktivitas, serta inflasi. Sehingga masih banyak variabel lain yang berpengaruh, namun tidak dimasukkan dalam model ini.
2. Penelitian ini terbatas pada saham yang masuk dalam perusahaan yang berada pada indeks LQ-45 di BEI kategori baru saja. Selanjutnya periode pengamatan dari tahun 2014-2017 tergolong masih kecil, sehingga masih banyak emiten yang belum masuk dalam penelitian ini.

3. Variabel moderasi yang dimasukkan dalam penelitian ini tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini diduga masih banyak faktor yang lebih tepat untuk dijadikan variabel moderasi.

### C. Saran

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian mendatang perlu menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat memungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap *return* saham.
2. Menambah rentang waktu yang lebih panjang, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan, dan untuk memperluas penelitian. Selain itu, juga mampu menghasilkan analisis yang jauh lebih baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel moderasi lain yang dimungkinkan mempunyai peluang lebih besar untuk memoderasi hubungan antara variabel independe dengan variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andres, Septa Lukman. 2017. *Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Interest rate Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis.
- Atmadja, Anantawikrama Tungga. 2015. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013*. E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha.
- Aufa, Rahmatul. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis, Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Finance Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Basalama, Ihsan S. 2017. *Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015*. Jurnal Emba.
- Buana, Gresna. 2016. *Pengaruh Risiko Pasar ,Nilai Tukar ,Suku Bunga ,Volume Perdagangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Budialim, Giovani. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Jurnal Manajemen Keuangan Universitas Surabaya, Vol.2 No.1 2013.
- Fahmi, dan Hadi. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fitri, Lutfi Nur. 2016. *Pengaruh Laba Akuntansi, Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015)*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro
- Hendayana, Yana. 2016. *Rasio Profitabilitas, rasio Leverage, Dan Rasio Systematic risk Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertambangan*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan.
- Jogiyanto. 2013. *Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Salemba empat
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenadamedia

- Mulyani, Sri. 2016. *The Influence Of Liquidity, Profitability, Leverage On Firm Value With Capital Structure As Intervening Variabel (In Plantation Sub Sector Company 2012-2016 Listed In Bei)*.
- Puspitasari, Putrilia DWi. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar DI Indonesia Syariah Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015*. Jurnal Akuntansi Program SI
- Purnomo, Tri Hendra. 2013. *Pengaruh Nilai Tukar, Interest rate, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 10
- Putri, Faras Caesarmas. 2017. *Pengaruh NET Working Capital (NWC), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash flow Liquidity Ratio dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang KONsumsi Yang Go-Public Di BEI periode 2013-2015*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Saputro, Retno. 2018. *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*.
- Setiyono, Erik. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi
- Sianturi, Krismanto. 2016. *Pengaruh Systematic risk dan Return On Equity Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. E-*Proceeding of Management*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Devi. 2015. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Di Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ-45*. Magelang.
- Sutriani, Anis. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45*. *Journal Of Business and Banking*.
- Yunina, Fitri. 2013. *Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, Dan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

